

KEINDAHAN BUNGA EDELWEISS JAWA (*Anaphalis Javanica*) SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL



Oleh:

Siti Endang Parwanti

NIM 2100220025

PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

KEINDAHAN BUNGA EDELWEISS JAWA (*Anaphalis javanica*) SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL



Oleh:

Siti Endang Parwanti

NIM 2100220025

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Keindahan Edelwaiss Jawa (*Anaphalis Javanica*) Sebagai Motif Batik Dalam Busana Casual diajukan oleh Siti Endang Parwanti, NIM 2100220025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Tovibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 1997022 001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Penguji II

Arunas Sn., M.A.

NIP. 1977101 82003121 010/NIDN.0018107706

Cognate/Penguji Ahli

Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 1973042 21999031 005/NIDN. 0022047304

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya

Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19761019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

MOTTO

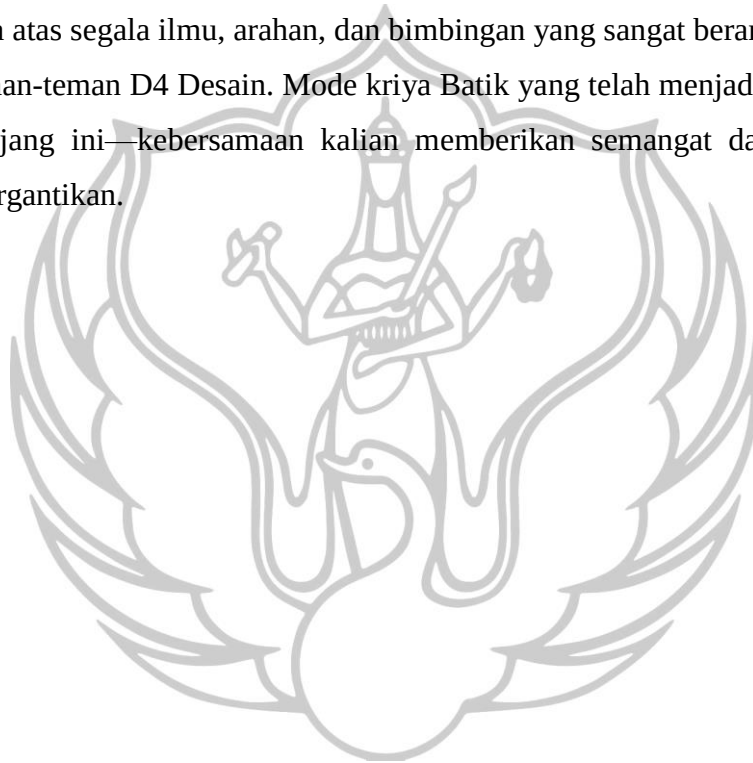
Aku tidak takut badai, karena aku sedang belajar bagaimana mengemudikan
kapalku sendiri.

(Louisa May Alcott)



PERSEMBAHAN

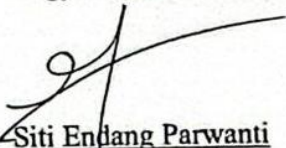
Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah saya hingga karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan dengan tulus kepada orang tua dan keluarga saya tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan dukungan tanpa henti di setiap perjalanan hidup saya. Terima kasih karena selalu percaya dan mendampingi saya tanpa menuntut kesempurnaan, namun senantiasa mendorong saya untuk menjadi versi terbaik dari diri saya sendiri. Terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak dan ibu dosen di ISI Yogyakarta atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang sangat berarti. Tak lupa, kepada teman-teman D4 Desain. Mode kriya Batik yang telah menjadi bagian dari proses panjang ini—kebersamaan kalian memberikan semangat dan kenangan yang tak tergantikan.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat bagian dalam laporan ini yang merupakan hasil karya atau pemikiran orang lain, kecuali jika telah dicantumkan secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2025


Siti Endang Parwanti
NIM.2100220025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir dengan judul Keindahan Edelweis Jawa dalam Motif Batik pada Busana kasual dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Irwandi, S.sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
 3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya
 4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Jurusan D4 Desain Mode Kriya Batik
 5. Toyibah Kusumawati M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat Berharga dalam proses pengerjaan karya tugas akhir ini
 6. Aruman, S.Sn., M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan dan masukanya yang sangat berharga
 7. Seluruh dosen dan staf fakultas seni rupa atas bimbingan dan bantuanya selamamsa perkuliahan
 8. Keluarga dan orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya
- Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Siti Endang Parwanti

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan.....	3
E. Metode Pendekatan	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	6
A. Sumber Ide Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	12
BAB III. PENCIPTAAN.....	14
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan.....	18
C. Rancangan Karya	21

1. Sketsa Alternatif	22
2. Desain Terpilih	23
3. Desain Karya	25
D. Proses Pewujudan	43
1. Bagan Proses Pewujudan.....	43
2. Bahan Dan Alat	44
3. Tahap Dan Teknik Pengerjaan	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	58
A. Tinjauan Umum	58
B. Tinjauan Khusus	60
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMAN.....	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standart M.....	24
Tabel 2. Bahan	44
Tabel 3. Alat.....	46
Tabel 4. Kalkulasi Pembuatan Karya 1.....	56
Tabel 5. Kalkulasi Pembuatan Karya 2.....	56
Tabel 6. Kalkulasi Pembuatan Karya 3.....	56
Tabel 7. Kalkulasi Pembuatan Karya 4.....	57
Tabel 8. Kalkulasi Pembuatan Karya 5.....	57
Tabel 9. Kalkulasi Pembuatan Karya 6.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Edelweissss Jawa.....	8
Gambar 2. Kuntum Edelweissss Jawa	8
Gambar 3. Pohon Edelweissss Jawa	9
Gambar 4. Bunga Edelweissss Jawa	9
Gambar 5. Busana Kasual	11
Gambar 6. Busana Kasual	11
Gambar 7. Bunga Edelweissss Jawa Mekar.....	15
Gambar 8. Bunga Edelweissss Jawa kering.....	15
Gambar 9. Buket Edelweissss Jawa Kering.....	16
Gambar 10. Pohon Edelweissss jawa.....	16
Gambar 11. Batik Tulis Motif Edelweisss	17
Gambar 12. Batik Tulis.....	17
Gambar 13. Busana Kasual.....	18
Gambar 14. Busana Kasual.....	18
Gambar 15. Busana Kasual.....	18
Gambar 16. Sketsa Alternatif.....	23
Gambar 17. Sketsa Terpilih	24
Gambar 18. Desain Busana 1	26
Gambar 19 Pecah Pola Busana 1	27
Gambar 20. Desain Motif Batik Busana 1	28
Gambar 21. Desain Busana 2	29
Gambar 22. Pecah Pola Busana 2	30
Gambar 23. Desain Motif Busana 2.....	31
Gambar 24. Desain Busana 3	32
Gambar 25. Pecah Pola Busana 3	33

Gambar 26. Desain Motif Busana 3.....	34
Gambar 27. Desain Busana 4.....	35
Gambar 28. Pecah Pola Busana 4.....	36
Gambar 29. Desain Motif Busana 4.....	37
Gambar 30. Desain Busana 5.....	38
Gambar 31. Pecah Pola Busana 5.....	39
Gambar 32. Desain Motif Busana 5.....	40
Gambar 33. Desain Busana 6.....	41
Gambar 34. Pecah Pola Busana 6.....	42
Gambar 35. Desain Motif Busana 6.....	43
Gambar 36. Proses pemolaan.....	51
Gambar 37. Memindai Motif Pada Kain.....	51
Gambar 38 Proses Mencanting.....	52
Gambar 39. Proses Pewarnaan.....	53
Gambar 40 Proses fixsasi.....	54
Gambar 41. Proses Pelorotan.....	55
Gambar 42. Proses Pemotongan kain.....	56
Gambar 43. Proses Menjahit Busana.....	57
Gambar 44. Proses finishing.....	57
Gambar 45. Busana 1.....	62
Gambar 46. Busana 2.....	64
Gambar 47. Busana 3.....	66
Gambar 48. Busana 4.....	68
Gambar 49. Busana 5.....	70
Gambar 50. Busana 6.....	72

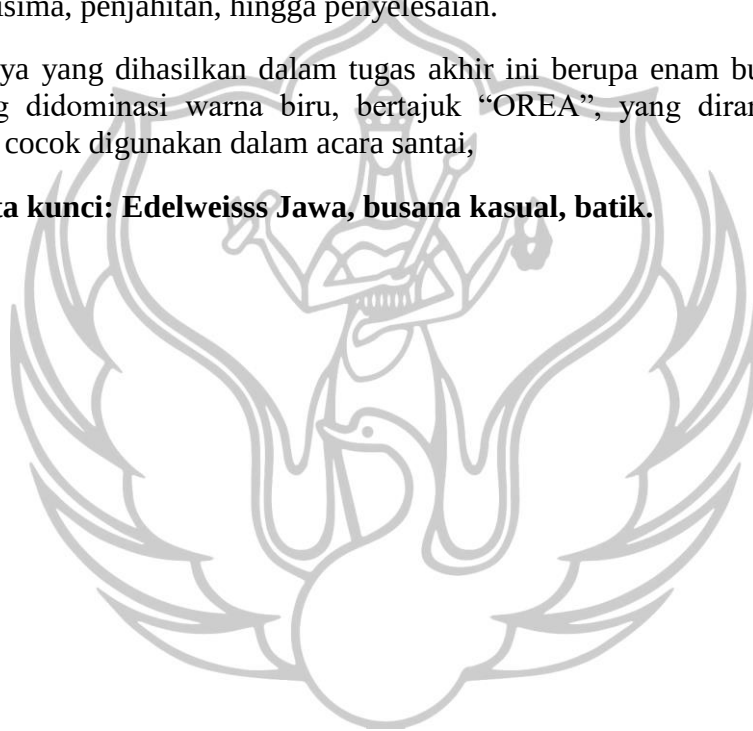
INTISARI

Edelweiss Jawa (*Anaphalis javanica*) merupakan bunga pegunungan yang langka dan dilindungi di Indonesia. Bunga ini dikenal karena bentuknya yang khas serta makna filosofisnya yang dalam, seperti keteguhan, keabadian, dan keindahan yang tersembunyi. Edelweiss Jawa dipilih sebagai sumber ide penciptaan karena memiliki bentuk yang unik, makna simbolis yang kuat, serta statusnya sebagai flora endemik Indonesia. Nilai-nilai tersebut dinilai sesuai untuk diterjemahkan ke dalam motif batik yang sarat akan estetika dan filosofi.

Proses penciptaan karya terdiri dari tiga tahapan utama: eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Eksplorasi dilakukan dengan studi literatur dan pengamatan langsung terhadap Edelweiss. Perancangan mencakup pengembangan desain motif batik dan busana kasual. Tahap pewujudan meliputi pembuatan pola, penjiplakan motif, teknik pewarnaan colet menggunakan remasol di atas kain katun primisima, penjahitan, hingga penyelesaian.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa enam busana kasual santai yang didominasi warna biru, bertajuk “OREA”, yang dirancang untuk remaja dan cocok digunakan dalam acara santai,

Kata kunci: Edelweiss Jawa, busana kasual, batik.



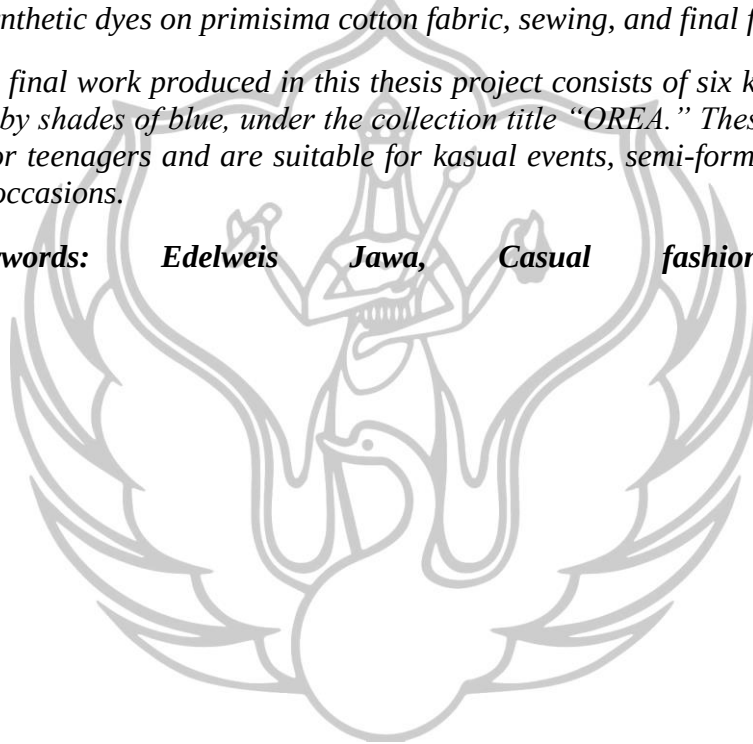
ABSTRACT

Anaphalis javanica, commonly known as Edelweis Jawa, is a rare mountain flower protected in Indonesia. It is known for its distinctive shape and deep philosophical meanings, such as perseverance, eternity, and hidden beauty. Edelweis Jawa was chosen as the inspiration for this creation due to its unique form, strong symbolic value, and its status as an endemic flora of Indonesia. These values are considered suitable to be translated into batik motifs that are rich in aesthetics and symbolism.

The creative process consists of three main stages: exploration, design, and realization. The exploration stage involved literature studies and direct observation of Edelweis in its natural habitat. The design stage included the development of batik motifs and casual fashion designs. The realization stage covered pattern making, motif tracing, coloring using the colet technique with Remazol synthetic dyes on primisima cotton fabric, sewing, and final finishing.

The final work produced in this thesis project consists of six casual outfits dominated by shades of blue, under the collection title "OREA." These outfits are designed for teenagers and are suitable for casual events, semi-formal activities, or special occasions.

Keywords: Edelweis Jawa, Casual fashion, batik.



BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Edelweiss adalah tumbuhan berbunga dari keluarga *Asteraceae* yang secara ilmiah dikenal dengan nama *Leontopodium alpinum*. Tumbuhan ini berasal dari daerah pegunungan di Eropa Tengah dan Selatan, khususnya di kawasan Alpen. Edelweis tumbuh secara alami di lingkungan beriklim dingin dan kering, pada ketinggian antara 1.500 hingga 3.400 meter di atas permukaan laut. Terdapat beberapa jenis Edelweiss di dunia, antara lain *Leontopodium alpinum* yang tumbuh di pegunungan Alpen Eropa, *Leontopodium nivale* di kawasan bersalju, serta *Anaphalis margaritacea* di Amerika Utara dan Asia Timur. (Wahyudi, 2010:8) Di Indonesia, jenis yang dapat ditemukan adalah *Anaphalis javanica* atau Edelweiss Jawa. Edelweis Jawa *Leontopodium javanicum* adalah tanaman endemik yang indah dan unik. Tumbuh di pegunungan Jawa seperti Gunung Gede, Gunung Pangrango, dan Gunung Lawu, Edelweiss Jawa dikenal dengan bunga putih berbulu yang memberikan kesan lembut dan halus bunga ini tersusun dalam bentuk bintang yang terdiri dari beberapa helai daun putih dan rambut halus, yang memberikan penampilan sangat khas dan berbeda dari flora lainnya di dataran tinggi.

Tumbuhan ini juga memiliki bersifat intoleran yang bisa hidup dengan kandungan zat hara yang miskin (van steenis,1997, dalam Wahyudi, 2010:10) Adaptasinya terhadap lingkungan ekstrem di ketinggian 2.400-3.000 meter di atas permukaan laut, dengan daun tebal dan berbulu, menambah daya tarik dan daya tahannya dalam beradaptasi menjadi simbol kekuatan. Ketertarikan terhadap Edelweiss Jawa bukan hanya karena keindahannya, tetapi juga nilai-nilai simbolis yang melekat pada tanaman ini. Bunga ini sering dianggap sebagai lambang keabadian, ketahanan, kesetiaan, dan keberanian. Dan keberadaannya yang langka di alam, serta ancaman perusakan habitat yang mengancam kelestarian tumbuhan ini, menjadikan edelweiss Jawa sebagai flora yang di lindungi dan membuat Edelweiss semakin istimewa. Di tengah keterbatasan keberadaannya, bunga ini tetap menjadi ikon keindahan alam pegunungan yang tahan terhadap kerasnya cuaca dan lingkungan. Edelweiss memiliki peran ekologis yang sangat penting. Bunganya menjadi sumber makanan bagi berbagai jenis serangga dari ordo Hemiptera, Thysanoptera, Lepidoptera, Diptera, dan Hymenoptera. Batangnya dilapisi oleh kulit yang kasar, retak-retak, dan menyimpan banyak air, sehingga menjadi habitat bagi sejumlah lumut dan lichen, seperti *Cladinia calycantha*, *Cetraria sanguinea*, dan lainnya (Van Leeuwen, Dalam Wahyudi,2010:).Edelweiss Jawa mengajarkan tentang kecantikan dan ketangguhan yang tersembunyi di balik tantangan. Ketertrikan

tentang keindahan dan ketahanan dan juga filosofi edelweiss jawa yang di simbolkan sebagai bunga keabadian ini yang mendasari keinginan untuk mengangkat Edelweiss sebagai ide penciptaan karya, dalam bentuk motif batik pada busana kasual. Selain itu edelweiss juga merupakan tumbuhan yang di lindungi akibat habitatnya yang terus menurun jadi mengangkat edelweiss sebagai sumber ide dalam karya Tugas akhir diharapkan bisa menjadi upaya konservasi sederhana yang bisa di lakukan.

Batik adalah seni tradisional mengecat atau mencelup kain dengan menggunakan lilin sebagai perintang batik juga merupakan kain atau busana yang menggunakan motif motif tertentu yang memiliki ke Khasan (Musman & Arini,2011:1). UNESCO juga telah menetapkan batik sebagai warisan budaya non benda dari Indonesia sejak 2009. Keindahan batik terlihat dari bentuk motif yang beragam, susunan warna yang selaras, serta makna yang terkandung di dalamnya. Batik tidak hanya digunakan sebagai pakaian, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Edelweis Jawa (*Anaphalis javanica*) dipilih sebagai inspirasi motif batik karena merupakan bunga pegunungan yang melambangkan keabadian, keteguhan, dan keindahan alam Indonesia. Bentuk bunganya yang khas dan statusnya sebagai tumbuhan langka memberikan nilai khusus, sehingga cocok dijadikan motif batik yang tidak hanya indah, tetapi juga membawa pesan pelestarian alam.

Busana kasual merupakan gaya berpakaian yang menekankan kenyamanan dan kesan santai tanpa mengabaikan estetika serta kerapihan. Pakaian dalam kategori ini umumnya terdiri dari kaos, kemeja santai, jeans, celana chino, serta alas kaki seperti sneakers atau loafers. Busana kasual banyak digunakan dalam berbagai aktivitas non-formal, seperti bersantai, berbelanja, atau pertemuan informal, karena memberikan fleksibilitas dalam bergerak serta kenyamanan bagi pemakainya. Meskipun tidak mengikuti standar pakaian formal, busana kasual tetap dapat disesuaikan dengan berbagai situasi melalui pemilihan bahan, warna, serta aksesoris yang mendukung tampilan yang lebih rapi dan elegan. Gaya berpakaian ini juga dipengaruhi oleh tren mode dan preferensi individu, sehingga memiliki variasi yang luas dalam penerapannya. Sehingga busana kasual cocok untuk pemilihan busana ini karena busana ini akan sering di gunakan dalam kehidupan sehari hari dan akan digunakan dalam situasi santai yang di rancang cocok untuk waita dan remaja yang aktif beraktifitas oleh karena itu akan cukup baik untuk memperkenalkan motif edelweiss dan juga memperlihatkan kepada masyarakat bahwa batik tetap elegan dan indah meski digunakan dalam busana sehari hari.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan karya berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaiman konsep keindahan edelweiss jawa sebagai motif batik dalam busana kasual?
2. Bagaimana menciptakan motif batik yang bersumber ide bunga edelweiss jawa dalam busana kasual?
3. Bagaimana proses penerapan motif batik edelweiss Jawa pada busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a) Mendeskripsikan konsep keindahan edelweiss jawa pada motif batik dalam busana kasual
- b) Menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga edelweiss Jawa
- c) Menerapkannya motif edelweiss Jawa pada busana kasual.

2. Manfaat

- a) Bagi penulis
 1. Menambah pengetahuan tentang bunga edelweiss Jawa
 2. Menambah ketertarikan dalam pelestarian flora di Indonesia
- b) Bagi lembaga pendidikan
 1. Menambah referensi data untuk menciptakan karya seni
- c) Bagi masyarakat.
 1. Sebagai referensi baik untuk penciptaan maupun pengembangan motif lain
 2. Menambah ragam hias batik Nusantara

D. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, Akan tetapi dapat pula di tempuh melalui metode ilmiah yang di rencanakan secara seksama, analisis dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya (gustami,2007: 329-332).

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman awal dan informasi mendalam terkait masalah yang akan dipecahkan atau topik yang akan diteliti. Tahap eksplorasi melibatkan proses identifikasi masalah, pencarian referensi, dan analisis data sebagai dasar perancangan (Gustami dalam Azzahra dkk., 2023). Pada tahap ini, di lakukan pengumpulan berbagai data yang diperlukan melalui tahapan berikut

- a) Studi pustaka

Pada tahap eksplorasi, studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur terkait, bunga Edelweis jawa. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang membahas tentang stuktur bentuk, ekologi, hingga filosofi dari bunga Edelweis.

b) Studi Lapangan

Studi langsung lapang dilakukan dengan penuis endatangi langsung habitat tumbuhan edewais jawa di gunung merbabu penulis meliat langsung bentuk asli dari bunga edelweisss jawa.

2. Perancangan

Tahap perancangan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dirumuskan, kemudian dilanjutkan dengan membuat beberapa sketsa ide sebagai visualisasi, hingga akhirnya dipilih satu rancangan yang paling sesuai (Guatami,dalam Azzahra dkk, 2023).Tahap perancangan yang dilakukan yaitu dengan membuat sketsa alternatif busana kasual berdasarkan motif dari tanaman edelweisss , kemudian dipilih dalam menentukan sketsa terbaik yang akan diwujudkan dalam bentuk busana batik

3. Pewujudan

Proses perwujudan dimulai dengan pembuatan model berdasarkan sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah dirancang, kemudian dikembangkan menjadi prototipe hingga tercapai bentuk karya yang dianggap sempurna(Gustami dalam Azzahra dkk,2023) .Tahap perwujudan yang dilakukan yaitu pembuatan pola busana kasual pada kertas pola yang kemudian di salin ke kain, proses pembuatan batik di mulai dari mencanting, Sampai melorot kain kemudian menjahit kain batik yang sudah jadi untuk dijadikan busana, finishing dan evaluasi pada karya yang telah di kerjakan sampai ditemukannya keserasian karya yang di harapkan.

E. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan karya di butuhkan beberapa metode pendekatan di antaranya:

1. Metode Pendekatan Estetika

“Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan” (Djelantik,1990:6). Keindahan menggolongkan ha hal yang indah dalam dua hal yakni alam dan hal hal yang di ciptakan dan di wujudkan oleh manusia (Djelantik, 1990:1). Metode pendekatan ini di gunakan karena sesuai dengan penciptaan bentuk edelweisss, yang akan distilasi kedalam bentuk motif batik yang di terapkan pada busana kasual.

2. Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah studi tentang aspek manusia dan lingkungan kerja yang di tinjau dari anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain perancangan (Nurmianto,2004:1). Pendekatan ergonomi sangat penting dalam pembuatan busana karena memastikan bahwa pakaian tidak hanya terlihat bagus tetapi juga nyaman dipakai. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti ukuran, bentuk tubuh, dan gerakan alami manusia, busana bisa dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kesesuaian yang optimal bagi pemakainya. Pendekatan ergonomi digunakan dalam proses desain perancangan busana batik dengan mempertimbangkan dari segi ke nyamanan, keamanan, kegunaan dan kekuatan.

